

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DENGAN MEDIA PENGALAMAN LANGSUNG
DI SDN 03 LUMAR DIKELAS III SEKOLAH DASAR**

JURNAL PENELITIAN

**OLEH
DIANA KELLY
NIM F 33111007**



**PROGRAM S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNG PURA
PONTIANAK
2013**

Diana Kelly, Budiman Tampubolon, K.Y. Margiati

PGSD, FKIP Universitas Tanjung Pura, Pontianak

Email : dianakelly_pjjbky@yahoo.co.id

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang berbicara dengan pengalaman langsung di kelas III SDN 03 Lumar. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bersifat kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah Guru kelas III selaku peneliti dan siswa kelas III sebanyak 39 orang. Teknik pengumpulan data adalah observasi langsung dan pengukuran. Alat pengumpul data adalah lembar observasi dan tes. Analisis penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan guru dalam menyusun rencana pembelajaran pada siklus I skor rata-rata sebesar 3,03 dan skor pada siklus 2 sebesar 3,50. Demikian juga pada kemampuan guru melaksanakan pembelajaran terdapat peningkatan dimana rata-rata skor pada siklus 1 sebesar 3,05 dan pada siklus 2 sebesar 3,61. Nilai hasil belajar siswa pada siklus 1 rata-rata sebesar 56,67 dan pada siklus 2 rata-rata sebesar 67,69.

Kata Kunci : Pembelajaran Bahasa Indonesia, Media Pengalaman Langsung, Hasil Belajar.

Abstract: The purpose of this research is to improve student learning outcomes in learning about speaking Indonesian with direct experience in class III SDN 03 Lumar. The method used is descriptive method with less form of research is Classroom Action Research is collaborative. The subjects were third grade teacher as a researcher and third-grade students were 39 people. Data collection technique is direct observation and measurement. Data collection tool was observation sheets and tests. Analysis showed that the increase of teachers in preparing lesson plans in the first cycle the average score 3,03 and the score at cycle 2 as 3,50. as well as on the ability of teachers implementing learning where there is an increase in the average score in cycle 1 is 3,05 and cycle 2 was for 3,61. Value of student learning outcomes in an average cycle 1 56,67 and cycle 2 67,69.

Keywords: Learning Indonesian, Media Direct Experience, Learning Outcomes.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah apakah dengan menerapkan media pengalaman langsung pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang materi berbicara dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Lumar. Masalah khusus dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang berbicara dengan menggunakan media pengalaman langsung di kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Lumar ? (2) Bagaimana peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang materi berbicara dengan menggunakan media pengalaman langsung di kelas III Sekolah dasar Negeri 03 Lumar ? (3) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang

materi berbicara dengan menggunakan media pengalaman langsung di kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Lumar ?

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang materi berbicara dengan menggunakan media pengalaman langsung. Sedangkan tujuan khususnya adalah (1) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang materi berbicara dengan menggunakan media pengalaman langsung di kelas III Sekolah dasar Negeri 03 Lumar. (2) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang materi berbicara dengan menggunakan media pengalaman langsung di kelas III Sekolah dasar Negeri 03 Lumar. (3) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang materi berbicara dengan menggunakan media pengalaman langsung di kelas III Sekolah dasar Negeri 03 Lumar.

TINJAUAN PUSTAKA

Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun, lebih jauh bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Dalam studi sosiolinguistik, bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi.

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya, bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sistem bahasa berupa lambang-lambang bunyi, setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep. Karena setiap lambang bunyi itu memiliki atau menyatakan suatu konsep atau makna, maka dapat disimpulkan bahwa setiap suatu ujaran bahasa memiliki makna. Contoh lambang bahasa yang berbunyi “nasi” melambangkan konsep atau makna ‘sesuatu yang biasa dimakan orang sebagai makanan pokok’.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan bagian dari mata pelajaran di Sekolah Dasar yang menuntut kemampuan peserta didik untuk berpikir ilmiah dan kritis dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu diciptakanlah proses pembelajaran yang mengajak peserta didik terlibat dan menemukan sendiri suatu konsep dari apa yang diketahuinya tentang suatu hal. Seperti yang dikemukakan oleh J.S Bruner (dalam Saekhan Muchith, 2007:69) dikenal dengan teori Free discovery learning, yang artinya “proses pembelajaran akan efektif dan efisien jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran di sekolah yang diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan memberikan berbagai kecakapan berbahasa, baik dalam mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Konsekuensinya, guru harus terampil mampu mengemas dan menyajikan kegiatan dan materi Bahasa Indonesia, artinya suatu pembelajaran dapat memberikan makna sehingga siswa Sekolah Dasar dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. nalitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Media pengalaman langsung adalah media atau alat di sekitar kita yang melibatkan siswa secara langsung dalam membantu kemudahan pembelajaran. Anak yang mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Indonesia akan terbantu dalam pembelajarannya.

Pembelajaran menggunakan media pengalaman langsung akan berhasil jika pemilihan media tepat, dapat mengembangkan sikap ingin tahu, siswa senang dan antusias dalam belajar, dan dapat digunakan untuk memanfaatkan peluang untuk mengembangkan diri.

Materi pembelajaran berbicara di kelas III SD Pekerjaan petani

Pada libur akhir semester yang lalu, saya pergi ke rumah paman di desa. Kebetulan, pada saat itu sedang musim tanam. Saya melihat tanah luas terbentang. Tanah itu, sedang digarap oleh para petani untuk ditanami padi. Tanaman padi di sawah itu adalah hasil kerja petani. Tanpa kerja keras petani, kita tidak akan dapat makan nasi. Setiap pagi, petani pergi ke sawah. Siang hari, ia pulang untuk beristirahat. Sehabis istirahat, ia bekerja lagi sampai sore.

Ingin tahu kah kamu bagaimana petani menanam padi ? mula-mula, petani mengusahakan bibit unggul dari koperasi tani. Bibit itu kemudian disemaikan di lahan yang sudah disiapkan. Setelah dua minggu, bibit itu pun tumbuh.

Selanjutnya, petani mengolah tanah untuk menanam bibit yang sudah tumbuh. Cara mengolahnya bias dengan dibajak, memakai traktor, atau dengan cangkul. Setelah lahan siap, baru lah ia menanaminya.

Selanjutnya, petani harus merawat tanaman padi. Cara merawat padi adalah dengan mengairi, memupuk, dan menyemprotkan anti hama, jika memang ada hama.

Kegiatan mengusahakan bibit unggul, mengolah tanah, mengairi, memupuk, dan menyemprot anti hama itu disebut pancausaha tani. Panca artinya lima, usaha artinya kegiatan, dan tani artinya bidang pertanian. Jadi, pancausaha tani artinya lima kegiatan pertanian untuk mendapatkan hasil yang baik.

Penerapan Media Pengalaman Langsung pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang materi berbicara dapat menumbuhkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Penggunaan media pengalaman langsung dapat menumbuhkan rasa keingintahuan siswa mengenai peristiwa yang terjadi dibalik sebuah peristiwa yang dilihatnya, sehingga akhirnya siswa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut.

Contoh penerapannya adalah guru mengajak siswa pergi ke sawah untuk melihat kegiatan petani dalam menanam padi di sawah.

Hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana. Hasil belajar adalah kemampuan-

kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004 : 22). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Metode pada penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskripsi adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Whitney (1960) berpendapat, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Bentuk pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Bentuk penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media pengalaman langsung adalah media atau alat di sekitar kita yang melibatkan siswa secara langsung dalam membantu kemudahan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto dkk (2006) mengartikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Langkah – langkah dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Sifat penelitian tindakan kelas adalah kolaboratif (Situasi di mana siswa belajar satu sama lain bukan dari tutor/guru atau bahan pembelajaran. Pembelajaran ini lebih bernilai/efektif bagi profesional tingkat tinggi).

Tempat penelitian ini di Sekolah Dasar Negeri 03 Lumar Kecamatan Lembah Lumar Kabupaten Bengkayang. Subjek penelitian ini adalah guru kelas III Sekolah Dasar negeri 03 Lumar dan siswa-siswi kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Lumar yang berjumlah 39 orang.

Data pada penelitian ini adalah data berupa skor kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, data berupa skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan data nilai hasil belajar siswa

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Sedangkan alat pengumpul data pada penelitian ini adalah lembar observasi dan tes tertulis kemampuan siswa membuat denah letak benda.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Untuk menjawab sub masalah no. 1 dan no. 2 berupa data skor kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan

$$\bar{x} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah banyaknya aspek penilaian}}$$
$$\bar{x} = \frac{\Sigma fx}{\Sigma f}$$
$$\bar{x} = \text{rata} - \text{rata (mean)}$$
$$\Sigma f = \text{jumlah frekuensi}$$
[illegible]

10	Konsultasi E-TA dan Artikel Penelitian	
11	Perbaikan E-TA dan Artikel Penelitian	
12	Pengumpul an E-TA dan Artikel Penelitian	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan II siklus. Tahap pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Perencanaan siklus I adalah menganalisis kurikulum untuk melihat adanya Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan materi, menyiapkan lembar soal, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan gambaran tentang cara melaksanakan rencana pembelajaran dengan media pengalaman langsung kepada kolaborator yaitu Ibu Murni, S. Pd, peneliti memberi penjelasan tentang kriteria yang terdapat pada lembar observasi kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta bagaimana cara memberikan skor pada tiap kriteria.

Pelaksanaan siklus I senin, 19 maret 2013. Pada tahap pelaksanaan guru melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan pada materi berbicara.

Observasi siklus I yang dilakukan oleh kolaborator. Kolaborator mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Sedangkan peneliti mengobservasi kemampuan siswa membuat denah letak benda.

Tabel 1

Rekapitulasi Hasil Kemampuan Guru dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Pengalaman Langsung Siklus I

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Siklus I
1	Perumusan masalah	2,67
2	Rumusan kompetensi dan indikator	3,33
3	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	3,50
4	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	2,67
5	Strategi pembelajaran	3,00
6	Penilaian hasil belajar	3,00
	Skor total	18,17
	Rata-Rata	3,03

Tabel 2

**Rekapitulasi Hasil Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Pengalaman Langsung
Siklus I**

No	Aspek Yang Diamati	Skor Siklus I
I	Pra Pembelajaran	3,50
II	Membuka Pembelajaran	2,50
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	
	A. Penguasaan materi	2,75
	B. Pendekatan/strategi pembelajaran	2,43
	C. Pemanfaatan Media Kompas/Sumber Belajar	3,00
	D. Pembelajaran yang menantang dan memacu keterlibatan siswa	2,67
	E. Penilaian proses dan hasil belajar	3,50
	F. Penggunaan bahasa	3,00
	Rata – rata kegiatan inti pembelajaran	2,89
IV	Penutup	3,33
	Skor Total (I+II+III+IV)	12,22
	Skor Rata - Rata	3,05

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Pengalaman Langsung pada Pembelajaran Bahasa Indonesia
Siklus I

Nilai (Xi)	Siklus I	
	Frekuensi (fi)	Xifi
0	-	-
10	-	-
20	-	-
30	-	-
40	8	320
50	11	550
60	8	480
70	10	700
80	2	160
90	-	-
100	-	-
Jumlah	39	2.210

Rata-rata	56,67
-----------	-------

Pada siklus I siswa yang mendapat nilai ketuntasan sebanyak 20 orang (1,31%). Berdasarkan refleksi siklus I dilakukan oleh guru selaku peneliti bersama kolaborator. Guru dan kolaborator berdiskusi tentang kelemahan-kelemahan pada guru dan siswa pada siklus I. Ternyata masih ada kekurangan pada guru dan siswa. Maka, penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Perencanaan siklus II adalah peneliti yang merupakan guru bidang studi menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan materi, menyiapkan lembar soal, menyiapkan media, menyiapkan lembar observasi untuk kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, menyiapkan gambaran tentang cara melaksanakan rencana pembelajaran pada siklus II dengan metode discovery learning kepada kolaborator, memberi penjelasan kembali tentang kriteria yang terdapat pada lembar observasi kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta bagaimana cara memberikan skor pada tiap kriteria.

Pelaksanaan siklus II senin, 26 maret 2013. Pada tahap pelaksanaan guru melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan pada materi berbicara.

Observasi siklus I yang dilakukan oleh kolaborator. Kolaborator mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Sedangkan peneliti mengobservasi kemampuan siswa membuat denah letak benda.

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Kemampuan Guru dalam Perencanaan Pelaksanaan
Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Pengalaman
Langsung
Siklus II

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Siklus II
1	Perumusan masalah	3,00
2	Rumusan kompetensi dan indikator	3,67
3	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	4,67
4	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	3,33
5	Strategi pembelajaran	3,00
6	Penilaian hasil belajar	3,33
	Skor total	21,03
	Rata-Rata	3,50

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Pengalaman Langsung Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor Siklus II
I	Pra Pembelajaran	4,00
II	Membuka Pembelajaran	4,00
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	
	A. Penguasaan materi	3,75
	B. Pendekatan/strategi pembelajaran	2,57
	C. Pemanfaatan Media Kompas/Sumber Belajar	3,50
	D. Pembelajaran yang menantang dan memacu keterlibatan siswa	3,83
	E. Penilaian proses dan hasil belajar	4,00
	F. Penggunaan bahasa	3,00
	Rata – rata kegiatan inti pembelajaran	3,44
IV	Penutup	3,00
	Skor Total (I+II+III+IV)	14,44
	Skor Rata - Rata	3,61

Tabel 6
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Pengalaman Langsung pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siklus II

Nilai (Xi)	Siklus II	
	Frekuensi (fi)	Xifi
0	-	-
10	-	-
20	-	-
30	-	-
40	-	-
50	7	350
60	10	600
70	7	490
80	15	1.200
90	-	-
100	-	-

Jumlah	39	2.640
Rata-rata		67,69

Pada siklus II siswa yang mendapat nilai ketuntasan sebanyak 32 orang (2,10 %). Berdasarkan hasil refleksi siklus II dilakukan oleh guru selaku peneliti bersama kolaborator. Guru dan kolaborator berdiskusi tentang kelemahan-kelemahan pada guru dan siswa pada siklus II. Ternyata, kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran serta hasil belajar siswa sudah bagus.

Pembahasan

No	Aspek Yang Dinilai	Siklus I	Siklus II
1	Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran	3,03	3,50
2	Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran	3,05	3,61
3	Nilai hasil belajar siswa	56,67	67,69

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Lumar Kabupaten Bengkayang dengan menggunakan media pengalaman langsung yang dilakukan peneliti sendiri dengan dibantu oleh Ibu Murni, S. Pd sebagai kolaborator dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan media pengalaman langsung pada siklus I memiliki rata-rata 3,03, pada siklus II rata-rata 3,50 dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 0,47. Berdasarkan tabel kemampuan guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan media pengalaman langsung pada siklus I memiliki rata-rata 3,05, pada siklus II memiliki rata-rata 3,61 dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 0,56. Dari data di atas diperoleh rata-rata nilai hasil siswa pada siklus I sebesar 56,67 sedangkan pada siklus II sebesar 67,69 dengan demikian terjadi peningkatan 11,02.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Terdapat peningkatan skor kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada pembelajaran berbicara dengan media pengalaman langsung rata-rata skor siklus I sebesar 3,03 dan rata-rata skor siklus II sebesar 3,50 , dengan peningkatan sebesar 0,47 .
2. Terdapat peningkatan skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada pembelajaran berbicara benda dengan media pengalaman langsung rata-rata skor sebesar 3,05 dan rata-rata skor siklus II sebesar 3,61, dengan peningkatan sebesar 0,56.
3. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran berbicara dengan media pengalaman langsung rata-rata skor siklus I sebesar 56,67 dan rata-rata skor siklus II sebesar 67,69, dengan peningkatan sebesar 11,02.

Saran

Sedangkan saran yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam pengembangan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah :

1. Diharapkan kepada rekan – rekan Guru Sekolah Dasar agar dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia selalu menggunakan berbagai macam cara atau strategi atau metode yang tepat, yaitu salah satunya adalah pendekatan media pengalaman langsung.
2. Aktivitas belajar siswa harus selalu ditingkatkan melalui media pengalaman langsung, agar siswa lebih memahami dan mengalami secara langsung proses terjadinya sesuatu atau cara kerja sesuatu benda yang berkaitan dengan materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2001). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Azhar, Lalu Muhammad. (1993). *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah. Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno. (1981). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.
- Masriyah. (1999). *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.

- Soetomo. (1993). *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional
- Sukidin, dkk. (2002). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Sulhan, Najib. (2006). *Pembangunan Karakter pada Anak. Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. Surabaya: Surabaya Intelektual Club.
- Surakhmad, Winarno. (1990). *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. 2003. Bandung: Citra Umbaran.
- Usman, Moh. Uzer. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.